

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan secara umum adalah masalah lemahnya pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya pembelajaran. Pada kenyataan seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai.

Pelajaran Geografi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Kesulitan untuk memahami konsep-konsep Geografi yang dialami oleh siswa bukan hanya karena faktor materi yang disampaikan, tapi siswa sering merasa bosan dengan metode yang digunakan pada saat pembelajaran karena yang

lebih dominan di dalam kelas adalah guru. Berdasarkan hasil observasi pada bulan April tahun 2012 dan wawancara dengan ibu Dra. Eliyati B, selaku guru Geografi kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung mengenai hasil belajar Geografi siswa diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Geografi untuk kelas XI masih rendah. Hasil belajar Geografi siswa yang rendah diduga karena aktivitas belajar siswa yang kurang dalam proses pembelajaran. Karena selama ini dalam pembelajaran khususnya menggunakan model pembelajaran kooperatif penerapannya kurang tepat. Penetapan model pembelajaran harus sesuai dengan pokok bahasan atau materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Jumlah siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah seluruh siswa SMA Negeri 12 Bandar Lampung TP 2012/2013

NO	KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA	WAKTU BELAJAR
1	X	9	339	Pagi
2	XI IA	5	209	Pagi
3	XI IS	4	124	Pagi
4	XII IA	4	167	Pagi
5	XII IS	4	148	Pagi
	Jumlah	26	987	

Sebagai salah satu sarana pendidikan SMAN 12 Bandar Lampung mulai menjalankan fungsinya sejak tahun 1999. Semula SMAN 12 Bandar Lampung ini berlokasi di SMUN Way Halim Bandar Lampung. SMAN 12 Bandar Lampung kemudian menempati lokasi yang baru yaitu di Jl. Endro Suratmin Kompleks Lapangan Golf Sukarame. Di mulai sejak tahun 1992

pada bulan Desember dengan luas areal 1.500 meter persegi. Hasil belajar siswa kelas XI IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Ulangan Harian Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung TP 2012/2013

No	Kelas	Interval Kelas		Jumlah Siswa
		0-66	$\geq 67-100$	
1	XI IPS 1	21	10	31
2	XI IPS 2	23	8	31
3	XI IPS 3	22	9	31
4	XI IPS 4	25	6	31
Jumlah	Siswa	91	33	124
	Persentase	73,39%	26,61%	100%

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar geografi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai standar ketuntasan minimum (SKM) yang berlaku di SMA Negeri 12 Bandar Lampung yaitu sebesar 67 hanya 33 orang siswa dari jumlah 124 siswa atau hanya 26,61%. Sedangkan hasil belajar dapat dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai SKM sebanyak 70%. Tabel 1 juga dapat memperlihatkan bahwa keempat kelas tersebut mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama.

Dari permasalahan yang ada strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan permasalahan di SMAN 12 Bandar Lampung yaitu melalui pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu tugas dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru

hanya sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan aplikasi teori humanistik lebih menunjuk pada spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi **fasilitator** bagi para siswa sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir dan berinteraksi serta menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif ada berbagai macam, yaitu kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Group Investigation (GI)*, *Numbered Heads Together (NHT)*, *Think-Pair-Share (TPS)*.

Pembelajaran kooperatif yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada pada SMAN 12 Bandar Lampung adalah pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan tipe *NHT*. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang digunakan adalah turnamen, sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe *NHT* digunakan nomor. Dalam *TGT* dan *NHT* kemandirian siswa lebih ditantang dan peran guru relative tidak dominan.

Dalam penelitian pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan tipe *NHT* dibandingkan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan tipe *NHT*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* ?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* ?
3. Apakah hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *TGT* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan model *NHT* ?
4. Apakah hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *TGT* lebih rendah dari rata-rata hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan model *NHT* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar pada siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *TGT* dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*.

3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *TGT* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan model *NHT*.
4. Untuk mengetahui apakah hasil belajar pada siswa berkemampuan awal tinggi dan berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *TGT* lebih rendah dari rata-rata hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan model *NHT*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bagi guru

- a. Mengenalkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan tipe *NHT*.
- b. Menambah wawasan tentang model pembelajaran sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran *TGT* dan *NHT* untuk pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.
 - b. Dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan mutu pembelajaran.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup objek dalam penelitian adalah aktivitas dan prestasi belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *TGT* dan *NHT*.
2. Ruang lingkup subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup wilayah penelitian adalah SMA Negeri 12 Bandar Lampung.
4. Ruang Lingkup waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2012/2013.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pendidikan geografi.

Pendidikan geografi adalah pendidikan yang dalam pembelajarannya membahas tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam atau umat manusia dan variasi kewilayahannya.